

Upaya MTss Syekh Ibrahim Harun Tiakar dalam Mempertahankan Eksistensinya 2000-2021

Muhammad Nur Fuad^{1(*)}, Najmi²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*muhammadnur281999@gmail.com

ABSTRACT

This research is a historical research on the efforts of Sheikh Ibrahim Harun Tiakar's private Tsawiyah (MTsS) adrasa in maintaining its existence. The purpose of this study is to explain how the background of the emergence of Mtss Syekh Ibrahim Harun Tiakar from Pondok Pesantren to MTsS Syekh Ibrahim Harun Tiakar. And the efforts of Mtss Sheikh Ibrahim Harun in maintaining its existence in 200-2021. The method used in this study is the historical method which consists of heuristics, criticism, interpretation, and historiography. Syekh Ibrahim Harun Tiakar Private Madrasah Tsawiyah (MTsS) Is a madrasa of pride for the Tiakar community during the Dutch period which was formerly called "Surau Bomban" which was founded by Buya Sheikh Ibrahim Harun on March 1, 1929. However, after Buya Sheikh Ibrahim Harun died there was a setback in " Surau Bomban" until it finally stopped completely in 1998. On September 17, 1999, community leaders gathered to revive the Madrasah that was once the pride of the Tiakar community. Over time, the number of enthusiasts at MTsS Sheikh Ibrahim Harun Tiakar has increased rapidly until now. Efforts made by MTsS Sheikh Ibrahim Harun Tiakar in maintaining its existence are, promoting, improving the quality of educators, improving the quality of learning, and channeling students' interests and talents according to students' abilities.

Keywords: Effort, Maintaining, Existence of MTsS Sheikh Ibrahim Harun Tiakar

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah tentang upaya Madrasah Tsawiyah Swasta (MTsS) Syekh Ibrahim Harun Tiakar dalam mempertahankan eksistensinya. Tujuan penelitian ini adalah ini adalah menjelaskan bagaimana latar belakang munculnya MTsS Syekh Ibrahim Harun Tiakar dari Pondok Pesantren menjadi MTsS Syekh Ibrahim Harun Tiakar. Dan upaya MTsS Syekh Ibrahim Harun dalam mempertahankan Eksistensinya tahun 200-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Madrasah Tsawiyah Swasta (MTsS) Syekh Ibrahim Harun Tiakar merupakan madrasah kebanggaan masyarakat Tiakar pada masa Belanda yang dulunya bernama "Surau Bomban" yang didirikan oleh Buya Syekh Ibrahim Harun pada tanggal 1 Maret 1929. Namun Namun setelah Buya Syekh Ibrahim Harun wafat terjadi kemunduran pada "Surau Bomban" hingga akhirnya berhenti total pada tahun 1998. Tanggal 17 September 1999 berkumpul tokoh masyarakat untuk menghidupkan kembali Madrasah yang pernah menjadi kebanggaan masyarakat Tiakar, Dasrul Fauzi sebagai kepala madrasah ,murid adalah anak kemenakan masyarakat tiakar. Seiring perkembangan waktu jumlah peminat di MTsS Syekh Ibrahim Harun Tiakar meningkat dengan pesat sampai sekarang. Upaya yang dilakukan MTsS Syekh Ibrahim Harun Tiakar dalam mempertahankan eksistensinya yaitu, melakukan promosi, meningkatkan kualitas pendidik, meningkatkan mutu pembelajaran, dan menyalurkan minat dan bakat siswa sesuai dengan kemampuan siswa.

Kata Kunci: Upaya, Mempertahankan, Eksistensi MTsS Syekh Ibrahim Harun Tiakar

PENDAHULUAN

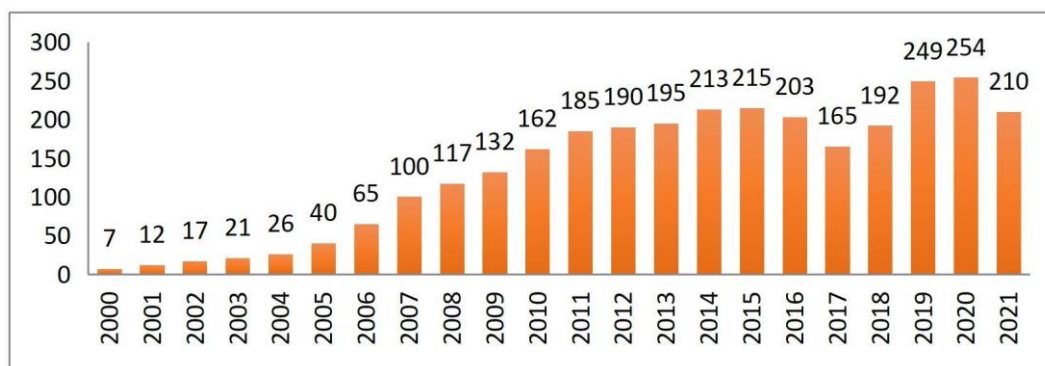
Tiakar merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kota Payakumbuh, Sumatra Barat. Dikelurahan Tiakar berdiri lembaga pendidikan yaitu Madrasah Tsawiyah Swasta (MTsS) Syekh Ibrahim Harun Tiakar. Pondok Pesantren/ MTss Syekh Ibrahim Harun dulu bernama Madrasah Islamiah yang didirikan oleh Buya Syekh Ibrahim Harun pada tanggal 1 Maret 1929. Namun setelah Buya Syekh Ibrahim Harun wafat pondok pesantren mengalami pasang surut dan akhirnya pada tahun 1998 proses pembelajaran di MTss Syekh Ibrahim Harun terhenti. Pada tanggal 17 September 1999 berkumpul tokoh masyarakat Tiakar, Alim Ulama serta Niniak Mamak melakukan perundingan untuk menghidupkan kembali Madrasah yang pernah menjadi kebanggaan masyarakat Tiakar pada zaman penjajahan Belanda tersebut. Sehingga tercapailah kata mufakat untuk mengaktifkan kembali proses pembelajaran di MTss Syekh Ibrahim Harun dengan terpilihnya Dasrul Fauzi sebagai kepala madrasah, murid adalah anak kemenakan masyarakat tiakar, dan seluruh biaya operasional tanggung oleh masyarakat Tiakar (Zulfarnedi, 2017). Dasrul Fauzi menjelaskan dalam wawancara pada tanggal 31 Januari 2022 menjelaskan bahwa

“Perundingan atau pertemuan pada tanggal 17 September 1999 tersebut yang di perkasai oleh Darhan Dt Bagindo Said dan Dt Patiah Nan Mudo, serta masyarakat tiakar dan beberapa tokoh madrasah membahas tentang pengaktifkan kembali Madrasah yang telah 1 tahun tidak beroperasi, dalam perundingan tersebut membuahkan kesepakatan yaitu, setuju dengan mengaktifkan kembali Mtss Syekh Ibrahim Harun, MTss ditingkatkan dan didirikan Pondok Pesantren, Semua anak kemenakan Masyarakat Tiakar disekolahkan di MTss Syekh Ibrahim Harun, untuk kepengurusan dibentuklah kepengurusan/ yayasan dan dipilihlah kepala sekolah yaitu saya sendiri Dasrul Fauzi.”

Pada tanggal 17 Maret 2000 Madrasah Tsawiyah Swasta (MTsS) Syekh Ibrahim Harun Tiakar diremikan oleh Walikota Payakumbuh. Pada tanggal 13 Agustus 2001 MTss/ Pondok Pesantren Syekh Ibrahim Harun Tiakar, melalui Piagam Pendirian Madrasah Tsanawiyah Swasta Nomor D/MC/MTss/03/2001/(NSM) 212137601007 yang dikeluarkan oleh kantor Departemen Agama Kota Payakumbuh. Didirikannya MTs Syekh Ibrahim Harun bertujuan untuk memajukan pendidikan masyarakat Tiakar dan sekitarnya. Dalam mempertahankan eksistensinya Mtss Syekh Ibrahim Harun melakukan beberapa upaya untuk menarik santri/siswa agar tertarik belajar di Madrasah Tsawiyah Swasta (MTsS) Syekh Ibrahim Harun Tiakar, ada beberapa upaya yakni; meningkatkan mutu pembelajara, meningkatkan kualitas guru, meningkatkan sarana dan prasarana, membangun *public relation* (Artis, 2011). Salah satu bukti Madrasah Tsawiyah Swasta (MTsS) Syekh Ibrahim Harun Tiakar memiliki eksistensi di dunia pendidikan khususnya Kota Payakumbuh yaitu di dapat melalui wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Syekh Ibrahim Harun, yaitu bapak Dasrul Fauzi, S.Ag, M.Pd yakni di dapatkan bahwa perkembangan siswa dari tahun

2000- 2021 mengalami peningkatan dari segi jumlah siswanya, dari perkembangnya jumlah siswa yang menuntut ilmu di Madrasah Tsawiyah Swasta (MTsS) Syekh Ibrahim Harun Tiakar dari tahun 2000-2021. Berikut ini kurva jumlah Siswa Madrasah Tsawiyah Swasta (MTsS) Syekh Ibrahim Harun Tiakar tahun 2000-2021.

Grafik 1. Jumlah Siswa Madrasah Tsawiyah Swasta (MTsS) Syekh Ibrahim Harun Tiakar Tahun 2000-2021



Sumber: Data perkembangan siswa MTsS Syekh Ibrahim Harun Tahun 2021

Terlihat dari garfik data jumlah siswa yang menuntut ilmu di Madrasah Tsawiyah Swasta (MTsS) Syekh Ibrahim Harun Tiakar dari awal pengaktifan tahun 2000 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan jumlah siswa yang signifikan. Namun pada tahun 2016 dan 2017 Madrasah Tsawiyah Swasta (MTsS) Syekh Ibrahim Harun Tiakar mengalami penurunan jumlah siswa dari ke angka 165. Namun hal itu membuat semangat bagi madrasah untuk tidak lengah dalam upaya mempertahankan eksistensinya hal ini terbukti dengan pada tahun 2019 dan 2020 jumlah siswa mengalami kenaikan. Namun sayang pada tahun 2021 mengalami penurunan dari 254 menjadi 210. Hal ini menjadi tantangan bagi Madrasah Tsawiyah Swasta (MTsS) Syekh Ibrahim Harun Tiakar untuk melakukan upaya dalam mempertahankan eksistensinya.

Berdasarkan uraian permasalahan penting dilakukan penelitian terdapat upaya yang dilakukan Madrasah Tsawiyah Swasta (MTsS) Syekh Ibrahim Harun Tiakar dalam mempertahankan eksistensinya dari sudut kajian sejarah. Pembahasan mengenai upaya Madrasah Tsawiyah Swasta (MTsS) Syekh Ibrahim Harun Tiakar dalam mempertahankan eksistensinya 2000-2021 saat sekarang belum ada pembahasannya. Tetapi, diskusi serupa tentang upaya madrasah dalam mempertahankan eksistensinya telah dibahas. Perbedaan dari *riset* ini berada di fokus penelitiannya, yang mana fokus penelitian ini adalah upaya yang dilakukan Madrasah Tsawiyah Swasta (MTsS) Syekh Ibrahim Harun Tiakar dalam mempertahankan eksistensinya di dunia pendidikan.(Data perkembangan siswa MTsS siswa MTsS Syekh Ibrahim Harun tahun 2021). Ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sumber dalam penelitian ini yaitu: pertama, penelitian yang dilakukan (Sebaya & Indramayu, 2013) yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Mertapada Kabupaten Cirebon”. *Riset* ini menjelaskan tentang upaya yang dilakukan

kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Mertapada Kabupaten Cirebon ditengah banyaknya madrasah dan pondok pesantren swasta di kabupaten Cirebon.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Utarika Mandasari (2021) dengan judul “Strategi kepala sekolah dalam membangun eksistensi sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Desa Kutu Wetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo”. Penelitian ini membahas bagaimana strategi kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman dalam membangun eksistensinya di tengah masyarakat (Mandasari, 2021b). Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mamluatul Ulya (2020) yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Dalam Mempertahankan Eksistensi Pendidikan Di MTs Sabilul Muttaqin Temandang Merakurak Tuban Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian ini membahas bagaimana peranan seorang kepala madrasah dalam mempertahankan eksistensinya di MTs Sabilul Muttaqin di dunia Pendidikan (Mandasari, 2021a). Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nur Muslihat (2021) yang berjudul “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mempertahankan Eksistensinya (Studi Kasus Pondok Pesantren Madinatul Ulum Al Ishlah Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)”. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana manajemen Pondok Pesantren Madinatul Ulum Al Ishlah untuk mempertahankan eksistensinya (Muslihat, 2021). Urgensi penelitian ini terletak pada upaya di Madrasah Tsawiyah Swasta (MTsS) Syekh Ibrahim Harun Tiakar dalam mempertahankan eksistensinya 2000-2021. Walaupun pernah mengalami kegagalan namun MTsS Syekh Ibrahim Harun Tiakar masih bisa mempertahankan eksistensinya hingga sekarang. Penelitian tentang Madrasah Tsawiyah Swasta (MTsS) Syekh Ibrahim Harun Tiakar belum pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Oleh sebab itu, penting untuk mengetahui latar belakang berdirinya Madrasah Tsawiyah Swasta (MTsS) Syekh Ibrahim Harun Tiakar dan perkembangan serta upaya yang dilakukan untuk menjaga eksistensinya. Fokus penelitian ini yaitu upaya di Madrasah Tsawiyah Swasta (MTsS) Syekh Ibrahim Harun Tiakar dalam mempertahankan eksistensinya walaupun pernah tidak beroperasi selama 2 tahun. Manfaat dalam penelitian ini yaitu untuk menambah literatur, kajian dan menambah pengetahuan tentang upaya sekolah swasta dalam mempertahankan eksistensinya kearah yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini merupakan metode sejarah. Metode sejarah terdiri dari meneliti dan menelaah secara kritis catatan-catatan dan peninggalan-peninggalan masa lalu manusia untuk memperoleh konstruksi aktivitas manusia di masa lalu. Metode sejarah disebut juga metode kritis sumber atau metode dokumenter. Metode sejarah adalah seperangkat tugas dan metode untuk menguji kredibilitas fakta (Zed, 1999, pp. 1–2). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat level sebagai bentuk interpretasi dari konsep yang dijelaskan. Yaitu, tingkat heuristik, tingkat kritis sumber atau pengecekan data, tingkat interpretasi, tingkat deskripsi historis (Lois Gottschalk, 1997, p. 32). Heuristik adalah upaya peneliti untuk memilih topik penelitian dan mengumpulkan informasi terkait topik tersebut. Selanjutnya Heuristik didefinisikan sebagai kegiatan mencari sumber untuk memperoleh data, bahan sejarah, atau

bukti sejarah (Sjamauddin, 2007). Pada tahap ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data primer terdiri dari observasi lapangan, wawancara dengan berbagai saksi mata, wawancara dengan masyarakat sekitar dan guru MTsS Syekh Ibrahim Harun Tiakar dan arsip dari MTsS Syekh Ibrahim Harun Tiakar. Sementara itu untuk data sekunder berupa literature berupa artikel ilmiah yang bisa dipertanggung jawaban sebagai sumber pembantu penelitian ini dan data yang ada di kantor luruh Tiakar. Kedua tahap kritik sumber atau verifikasi data dilakukan. Pada tahap ini penulis melakukan pengecekan keotentikan sumber dan validitas sumber yang ditelusuri menggunakan kritik intern. Fungsinya untuk memilih dan menentukan sumber informasi yang relevan yang digunakan dan relevan untuk penelitian sebagai pembaruan pengetahuan (Kependidikan, 2008). Ketiga, tahap interpretasi. Inilah kegiatan peneliti yang menemukan fakta sejarah. Pahami hubungan antar fakta, kembangkan imajinasi Anda tentang fakta logis, dan terapkan apa yang terjadi dalam cerita. Fakta sejarah yang diperoleh tidak hanya dikumpulkan, tetapi maknanya ditafsirkan dengan bantuan ilmu sosial. Interpretasi harus objektif, tetapi subjektif harus cukup subjektif. Keempat, tahap historiografi. Ini adalah proses merekonstruksi dan menulis semua fakta dan hasil interpretasi yang diperoleh setelah proses pengumpulan data dan sumber informasi, kemudian kritik internal dan eksternal terhadap data yang diperoleh dan melakukan analisis tersaring. Olehnya Penulis mendeskripsikan dan menulis keseluruhan dan sistem Madrasah Swasta (MTsS) Syekh Ibrahim Harun Tiakar (Cahya dan Naldi, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Tsawiyah Swasta (MTsS) Syekh Ibrahim Harun Tiakar dulunya bernama “Surau Bomban” yang didirikan oleh Buya Syekh Ibrahim Harun pada tanggal 1 Maret 1929. Pada masa kejayaannya “Surau Bomban” memiliki santri kurang lebih 700-800 orang, tempat tinggal dan belajar santri berada di masjid-mesjid dan surau-surau di sekitar nagari Payobasung dan Tiakar dengan metode belajar cara belajarnya duduk bersila (halaqah)(Zulfikri, n.d.). Pada tahun 1932-1933 di bangun ruang belajar yang atapnya dari rumbia/daun kelapa dan lantainya tanah. Pada tahun 1967 Syekh Ibrahim Harun berpulang ke rahmatullah (meninggal dunia) dan pimpinan sekolah diserahkan kepada Dt. Bagindo Said.(Saharman, 2017) Tahun 1982 kepemimpinan dipegang oleh ibuk Hermis. Dimasa kepemimpinan Ibu Hermis terjadi penurunan jumlah murid, akhirnya tahun 1992-1993 hanya 1 sampai 2 orang saja yang mendaftar disebabkan strategi dari sekolah pada saat itu yang kurang baik, sehingga pada tahun 1998 proses pembelajaran di MTss Syekh Ibrahim Harun terhenti.(Djamas, 2008). Pada tanggal 17 September 1999 berkumpul niniak mamak, alim ulama, tokoh masyarakat dan mantan guru “Surau Bomban” untuk melakukan musyawarah mengaktifkan kembali madrasah yang telah ada sejak zaman Belanda agar beroperasi kembali. Dengan musyawarah tersebut sampailah pada kata mufakat terpilihlah Dasrul Fauzi menjadi kepala Madrasah dan murid madrasah merupakan anak kemenakan dari masyarakat kenagarian Tiakar dan nama “Surau Bomban” diganti menjadi Madrasah Tsawiyah Swasta (MTsS) Syekh Ibrahim Harun Tiakar.

Pada tanggal 17 Maret 2000 sekolah tersebut di resmikan oleh bapak walikota Payakumbuh Pada tanggal 13 Agustus 2001 MTss/ Pondok Pesantren Syekh Ibrahim Harun Tiakar, melalui Piagam Pendirian Madrasah Tsanawiyah Swasta Nomor D/MC/MTss/03/2001/ (NSM) 212137601007 yang dikeluarkan oleh kantor Departemen Agama Kota Payakumbuh. Didirikannya MTs Syekh Ibrahim Harun bertujuan untuk memajukan pendidikan masyarakat Tiakar dan sekitarnya. Dalam mempertahankan eksistensinya MTsS Syekh Ibrahim Harun Tiakar melakukan beberapa upaya untuk menarik santri/siswa agar tertarik belajar di sana, ada beberapa upaya yakni; meningkatkan mutu pembelajara, meningkatkan kualitas guru, meningkatkan sarana dan prasarana, membangun *public relation* (Ritonga, 2010). MTsS Syekh Ibrahim Harun memiliki visi dan misi dalam memajukan madrasah sebagai berikut : Visi “Mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik menjadi insan yang beriman, berilmu pengetahuan dan teknologi”. Misi “Menjadikan peserta didik yang memahami ajaran islam dan mengamalkannya secara baik, berpengetahuan luas, beriman, dan istiqamah. Menanamkan kemandirian, kreatifitas, siap menghadapi era globalisasi seta seimbang antara kecerdasan IQ, EQ dan SQ”. Pada awal beroperasinal kembali Pondok Syekh Imbrahim Harun memiliki tenaga pendidik berjumlah 10 orang, jumlah satri 10 orang, dengan sistem pembelejara didalam kelas dan seluruh fasilitas operasional di biyai oleh masyarakat tiakar Seiring dengan perkembagannya yang cukup pesat MTsS syekh ibrahim harun sudah mulai dikenal dikalangan masyarakat sehingga jumlah santri naik setiap tahunnya. Berikut ini tabel perkembangan jumlah santri pondok pesantren syekh ibrahim harun rentang waktu tahun 2000-2020 sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Santri Pondek Pesantren Syekh Ibrahim Harun Rentang Waktu Tahun 2000-2020

No.	Tahun	Jumlah santri (santriwan dan santriwati)
1.	2000	7
2.	2001	12
3.	2002	17
4.	2003	21
5.	2004	26
6.	2005	40
7.	2006	65
8.	2007	100
9.	2008	117
10.	2009	132
11.	2010	162
12.	2011	185
13.	2012	190
14.	2013	195
15.	2014	213
16.	2015	215
17.	2016	203

18.	2017	165
19.	2018	192
20.	2019	249
21.	2020	254
22.	2021	210

Sumber: Arsip MTsS Syekh Ibrahim Harun.

Berdasarkan tabel 2.2 perkembangan jumlah murid di MTsS Syekh Ibrahim Harun. Mengalami kenaikan dan penurunan. Dari awal aktif kembali pada tahun 2000 jumlah murid selalu bertambah sampai tahun 2015 dengan jumlah murid yang masuk di MTsS Syekh Ibrahim Harun yaitu 215. Namun pada tahun 2016, 2017 dan 2018 mengalami penurunan jumlah siswa. Lalu naik lagi pada tahun 2019 hingga 2020 yaitu 254 siswa namun pada tahun 2021 jumlah siswa yang masuk turun lagi menjadi 210. Hal ini mengharuskan MTsS Syekh Ibrahim Harun untuk selalu berbenah guna mempertahankan eksistensinya.

A. Upaya Kepala MTsS Syekh Ibrahim Harun Dalam Menciptakan Daya Tarik Madrasah Guna Membangun Eksistensi dari tahun 2000-2021.

Kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didaya gunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama (Saharman, 2017). Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Madrasah Dasrul Fauzi ,S.Ag, M.Pd pada tanggal 31 Januari 2022, di MTsS Syekh Ibrahim Harun di dapatkan data bahwa, Madrasah Tsanawiah Swasta (MTsS) Syekh Ibrahim Harun) merupakan madrasah yang sempat non aktif atau tidak beroperasi, namun mempunyai semangat yang kuat dalam memberikan pendidikan yang terbaik yang berlandaskan iman, takwa yang berbasis teknologi bagi siswa sekolah menengah pertama. Sekolah yang sempat tidak aktif kemudian diaktifkan kembali dan Sekolah yang pernah mengalami kegagalan tentu membutuhkan pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat akan keberadaannya atau eksistensinya di dunia pendidikan. Tentu tidak mudah bagi madrasah baru yang tengah membangun eksistensinya di dunia pendidikan, perlu adanya upaya dan strategi yang menarik bagi masyarakat supaya MTsS Syekh Ibrahim Harun Tiakar tidak kalah saing dengan madrasah atau sekolah lainnya. Berdasarkan teori Schendel dan Hanggins tentang *Enterprise strategi* artinya strategi terkait dengan tanggapan masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Syekh Ibrahim Harun dapat dilihat dari beberapa priode ataupun kebijakan-kebijakan yang di lakukan setiap tahunnya yakni sebagai berikut:

Kebijakan Kepala MTsS Syekh Ibrahi Harun dalam menarik siswa.

1. Kebijakan pada tahun 2000-2005.

Kebijakan yang dilakukan oleh MTsS Syekh Ibrahim Harun pada tahun 2000-2005 yaitu, menarik kepercayaan masyarakat khususnya Kelurahan Tiakar agar menyekolahkan anak kemandiri mereka di MTsS Syekh Ibrahim Harun supaya sekolah islam yang dulunya kebanggaan masyarakat tiakar tersebut aktif kembali. berikut ini wawancara bersama dengan dengan kepala MTsS Syekh Ibrahim Harun Tiakar bapak Dasrul Fauzi S.Ag.,M.Pd.

“Dalam hal mendapatkan kepercayaan masyarakat Tiakar agar kembali percaya terhadap sekolah yang sempat gagal ini kami melakukan kebijakan berupa menggratiskan biaya sekolah kepada siswa asli Tiakar, melibatkan buya, tokoh masyarakat dan masyarakat Tiakar dalam setiap acara yang diadakan oleh madrasah”

2. Kebijakan pada tahun 2006-2012.

Pada tahun 2006 MTsS syekh Ibrahim Harun menarik anak dari Syekh Ibrahim Harun yang bernama Drs. Zunijar Ibrahim bergabung dalam mengembangkan MTsS syekh Ibrahim Harun yang dulunya bernama “Surau Bomban” untuk melakukan promosi melalui dakwah di daerah-daerah luar Tiakar. Sehingga semenjak kedatangan Drs. Zunijar Ibrahim MTsS terus mengalami kenaikan jumlah murid, sehingga dibangunlah asrama untuk murid yang berasal dari luar Tiakar. Wawancara bersama dengan kepala MTsS Syekh Ibrahim Harun Tiakar bapak Dasrul Fauzi S.Ag.,M.Pd.

“Kebijakan yang kami ambil dalam menarik siswa pada tahun 2006 yaitu dengan menarik anak dari Syekh Ibrahim Harun yang bernama Drs. Zunijar Ibrahim bergabung dalam mengembangkan MTsS syekh Ibrahim Harun, mengajarkan siswa untuk berdakwah dibulan Ramadan, dan menaikan standar lulusan pengajar. melalui kegiatan dakwah yang dilakukannya dengan tujuan agar jangkauan promosi MTsS syekh Ibrahim Harun dalam menarik siswa menjadi luas. Ternyata benar semenjak kedatangan Drs. Zunijar Ibrahim jumlah siswa meningkat dari berbagai daerah di lima puluh kota. Sehingga dibangunlah asrama untuk tempat tinggal siswa yang bersal dari luar Tiakar.

3. Kebijakan pada tahun 2013-2021.

Pada tahun ini sudah mulai banyak perubahan di MTsS Syekh Ibrahim Harun, dikarenakan perubahan zaman dan teknologi, sehingga juga mempengaruhi kebijakan serta upaya oleh MTsS Syekh Ibrahim Harun, mulai dari promosi yang semakin gencar, baik dari media sosial, maupun dari berbagai media lainnya, sehingga banyak siswa yang bersekolah di MTsS syekh Ibrahim itu sendiri, kemudian kebijakan lainnya yakni dengan menerapkan program pembelajaran yang baru serta unggul, seperti tahfizh Al-Qur’an insentif dan lainnya, sehingga banyak masyarakat yang tertarik menyekolahkan anaknya di MTsS Syekh Ibrahim Harun tersebut. Di samping itu siswa yang bersekolah di sana juga di berikan bantuan belajar (beasiswa) terkhusus bagi siswa yang berprestasi dan kurang mampu. Selain upaya yang dilakukan untuk menunjang eksistensi Madrasah, juga di dapatkannya hambatan-hambatan yang di jumpai serta faktor-faktor penunjang dalam membangun eksistensi Madrasah Tsanwiyah Syekh Ibrahim Harun itu kembali yakni sebagai berikut:

B. Hal-hal yang Menghambat dan Menunjang Eksistensi MTsS Syekh Ibrahim Harun Tiakar.

Dalam upaya mempertahankan eksistensinya MTsS Yekh Ibrahim Harun Tiakar tentu tidak terlepas dari hal-hal yang menghambat dan menunjang. Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Dasrul Fauzi S.Ag, M.Pd serta Waka Kesiswaan Ismail, S.Pd pada tanggal 20 Februari 2022 di ruang majelis guru MTsS Syekh Ibrahim Harun Tiakar di dapatkan informasi bahwasanya, dalam membangun eksistensi Madrasah Tsawiyah

Swasta Syekh Ibrahim Harun Tiakar tentu tak lepas dari berbagai hal- hal yang menghambatan dan menunjang Eksistensinya

1. Hal-hal yang menghambat

Adapun hal-hal yang menghambat eksistensi MTsS Syekh Ibrahim Harun Tiakar yaitu:

- a. Dana dan Biaya: adapun yang menghambat eksistensi Madrasah Tsawiyah Swasta Syekh Ibrahim Harun yang sedang merintis yakni terkendala pendanaan. Sekolah awalnya menggunakan dana mandiri dan tidak mendapat dukungan pemerintah, sehingga madrasah bergantung pada dana masyarakat tiakar, jama'ah atau donatur untuk menunjang keperluan madrasah.
- b. Krisis Kepercayaan Masyarakat Pada 5 Tahun Pertama berdiri: apalagi madrasah mengalami krisis kepercayaan dengan masyarakat selama 5 tahun pertama. Banyak yang mempertanyakan keaslian Madrasah Tsawiyah Swasta Syekh Ibrahim Harun karena Madrasah menawarkan fasilitas gratis kepada siswa. Tapi ini bisa diselesaikan selangkah demi selangkah. Banyak orang tua yang mengaku puas dengan kualitas pendidikan di Madrasah Tsawiyah Swasta Syekh Ibrahim Harun.
- c. Banyaknya Madrasah atau pondok pesantren swasta yang ada di kota payakumbuh: banyaknya Madrasah atau pondok pesantren swasta yang ada membuat MTsS Syekh Ibrahim Harun Tiakar harus membuat program unggulan dan prestasi yang lebih untuk menarik perhatian calon peserta didik serta masyarakat.

2. Hal-hal yang menunjang

Adapun hal-hal yang menunjang eksistensi MTsS Syekh Ibrahim Harun Tiakar yaitu

- a. Kurikulum unggulan: kurikulum unggulan dalam hal ini adalah kurikulum yang menjadi pembeda antara Madrasah Tsawiyah Swasta (MTsS) Syekh Ibrahim Harun Tiakar dengan sekolah lain. Kurikulum unggulannya berupa Tahfiz, pembelajaran arab melayu, serta juga pembelajaran Nahwu/Sharaf. Dimana kebanyakan dari keseluruhan pembelajaran tersebut lebih mirip ke sistem pembelajaran islamiyah, yang berdasarkan Al-Quran dan Hadist, sehingga di harapkan siswa yang belajar dapat memperoleh ilmu baik itu ilmu umum dan agama.
- b. Fasilitas yang ada: fasilitas yang ada di Madrasah Tsawiyah Swasta (MTsS) Syekh Ibrahim Harun Tiakar sudah tergolong lengkap dengan ruang belajar sendiri, memiliki asrama, mushola, tempat berolah raga dan labor computer. Madrasah Tsawiyah Swasta (MTsS) Syekh Ibrahim Harun Tiakar juga melakukan ujian nasional sendiri.
- c. Tenaga Pendidik: tenaga pendidik di Madrasah Tsawiyah Swasta (MTsS) Syekh Ibrahim Harun Tiakar merupakan tenaga pendidik yang ahli dibidangnya. Guru-guru yang ada di Madrasah Tsawiyah Swasta (MTsS) Syekh Ibrahim Harun Tiakar merupakan seorang sarjana dan S2. Dan telah memiliki sertifikasi capaian dalam mengajar.
- d. Dukungan Masyarakat: dalam mempertahankan eksistensi peran masyarakat sangat penting demi terciptanya lingkungan yang sehat. Masyarakat Kelurahan Tiakar sangat mendukung kegiatan yang ada di Madrasah Tsawiyah Swasta (MTsS) Syekh Ibrahim

Harun Tiakar. Terbukti dengan banyak pedagang yang berjualan, bantuan masyarakat dan lainnya.

C. Hasil dan Upaya Kepala Madrasah Membangun Eksistensi MTsS Syekh Ibrahim Harun 2000-2021

Sekolah yang baru berdiri tentu memiliki tantangan tersendiri, pimpinan sekolah harus melakukan upaya khusus untuk memberikan kepemimpinan. Setiap usaha yang dikeluarkan atau dikeluarkan pasti memiliki akibat tersendiri. Seperti Madrasah Tsawiyah Swasta (MTsS), Kepala ataupun pimpinan Madrasah Syekh Ibrahim Harun telah menerapkan berbagai strategi untuk membangun eksistensi sekolah, dan hasilnya perlahan mulai terlihat. Dari Wawancara dengan Kepala Madrasah serta beberapa orang guru yang telah lama mengajar di MTsS Syekh Ibrahim Harun, terhitung dari priode awal sekolah tersebut kembali berdiri atau muncul kembali. Adapun hasil yang dapat dilihat dari upaya MTsS Syekh Ibrahim Harun dalam mempertahankan eksistensinya yakni di kelompokan dalam beberapa priode waktu yakni dimulai dari tahun 2000-2021 sebgai berikut:

a. Priode awal 2000-2005.

Pada priode ini perkembangan siswa di MTsS Syekh Ibrahim Harun, belum terlihat perkembangannya di karenakan pada saat itu madrasah belum banyak dikenal oleh masyarakat, dan juga pada saat itu Madrasah baru pertama kali didirikan, sehingga dari segi jumlah siswa yang belajar di MTsS Syekh Ibrahim Harun bisa dihitung jari, serta infrastruktur pada saat itu masih sangat sedikit. Pada awal beroperasi kembali Pondok Syekh Ibrahim Harun memiliki tenaga pendidik berjumlah 10 orang, jumlah satri 10 orang, dengan sistem pembelajaran didalam kelas dan seluruh fasilitas operasional di biyai oleh masyarakat tiakar Seiring dengan perkembangannya yang cukup pesat MTsS syekh ibrahim harun sudah mulai dikenal dikalangan masyarakat sehingga jumlah santri naik setiap tahunnya. Berikut merupakan jumlah siswa dari tahun 2000-2005, yakni dapat dilihat dari tabel berikut:

Table 2. Jumlah Santri MTsS Syekh Ibrahim Harun Tahun 2000-2005

No.	Tahun	Jumlah santri (santriwan dan santriwati)
1.	2000	7
2.	2001	12
3.	2002	17
4.	2003	21
5.	2004	26
6.	2005	40

Sumber: Data siswa MTsS Syekh Ibrahim Harun priode 2000-2005

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwasanya perkembangan siswa bisa di bilang masih mengalami perkembangan yang berangsur-angsur berkembang, namun bisa dikatakan masih belum banyak peminatnya. Di samping dari segi perkembangan siswa, prestasi yang

di raih juga belum Nampak, atau bisa dikatakan pada priode awal ini prestasinya tersebut masih kategori meramaikan suaut perlombaan event pada priode awal madrasah berdiri.

b. Priode kedua 2006-2012

Pada masa kedua ini, MTsS Syekh Ibrahim harun memiliki perkembangan siswa jauh lebih meningkat, pada priode ini madrasah sudah banyak dikenal oleh kebanyakan masyarakat khususnya di Kelurahan Tiakar dan di daerah Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota, salah satu faktor terpenting yang menjadikan siswa sudah muali berkembang adalah, ketika salah seorang anak kandung dari Syekh Ibrahim itu sendiri yakni Drs. Zunijar Ibrahim yang turut mengembangkan sekolah kea rah yang lebih baik lagi, yakni dengan cara promosi denga jalur dakwa ke daerah-daerah Lima Puluh Kota dan sekitar, untuk perkembangan siswanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3. Jumlah Santri MTsS Syekh Ibrahim Harun Tahun 2000-2005

No.	Tahun	Jumlah santri (santriwan dan santriwati)
1	2006	65
2	2007	100
3	2008	117
4	2009	132
5	2010	162
6	2011	185
7	2012	190

Sumber: Data perkembangan siswa MTsS Syekh Ibrahim Harun Tiakar

Dilihat dari tabel, perkembangan siswa terus meningkat dari tahun ke tahun, hal tersebut tidak terlepas dari berbagai upaya-upaya yang sudah berhasil di laksanakan, baik dari segi promosi dan pengenalan Madrasah terhadap masyarakat banyak, di samping itu MTsS Syekh Ibrahim harun juga sudah mulai banyak menorehkan prestasi, baik dari bidang akademik maupun bidang Non akademik.

c. Priode Ketiga 2013-2021

Pada periode 2013-2021 merupakan perubahan yang sangat vbesar bagi MTsS Syekh Ibrahim Harun. Pada periode ini jumlah siswa yang menimba ilmu di MTsS Syekh Ibrahim Harun terus meningkat, sarana prasana terus bertambah sehingga MTsS Syekh Ibrahim Harun terus menorah prestasi di dunia pendidikan Kota Payakumbuh baik dalam bidang akademik maupun bidang non akademik, sehingga Eksistensi Madrasah bias terus dipertahankan.

KESIMPULAN

Madrasah Tsawiyah Swasta (MTsS) Syekh Ibrahim Harun Tiakar dulunya bernama “Surau Bomban” yang didirikan oleh Buya Syekh Ibrahim Harun pada tahun 1 Maret 1929. Namun setelah Buya Syekh Ibrahim Harun wafat pondok pesentren mengalami pasang surut dan akhirnya pada tahun 1998 proses pembelajaran di bernama “Surau Bomban”terhenti. Pada tanggal 17 September 1999 berkumpul tokoh masyarakat

Tiakar, Alim Ulama serta Niniak Mamak melakukan perundingan untuk menghidupkan kembali Madrasah yang pernah menjadi kebanggaan masyarakat Tiakar pada zaman penjajahan Belanda tersebut. Sehingga tercapailah kata mufakat untuk mengaktifkan kembali bernama “Surau Bomban” dengan nama "MTss Syech Ibrahim Harun” dipilihlah Dasrul Fauzi sebagai kepala madrasah ,murid adalah anak kemenakan masyarakat tiakar, dan seluruh biaya oprasional tanggung oleh masyarakat Tiakar. Pada awal mula beroperasi kembali MTsS Syekh Ibrahim Harun mengalami krisis kepercayaan dari masyarakat, namun pada tahun 2006 kepala Madrasah mengajak anak dari buya Syekh Ibrahim Harun untuk bergabung mempromosikan MTsS melalui dakwah ke berbagai daerah sehingga sampai sekarang MTsS Syekh Ibrahim Harun sudah dikenal di masyarakat luar khususnya di Kota Payakumbuh dan Lima Puluh Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Artis. (2011). Strategi Komunikasi Public Relations. *Jurnal Sosial Budaya*, 8(2), 188–189
- Cahya dan Naldi. (2020). Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang: Gerakan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam di Sumatera Barat (1907 – 1928). Universitas Negeri Padang
- Djamas, nurhayati dkk. (2008). *Islam & Realitas Kontekstual*. 4(1), 1–201
- Kependidikan, D. T. (2008). Pendekatan Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan. Pendidikan, 40
- Lois Gottschalk. (1997). *Mengerti Sejarah*. yayasan penerbit UI
- Mandasari, U. (2021a). Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Eksistensi Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Desa Kutu Wetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo
- Mandasari, U. (2021b). Strategi kepala sekolah dalam membangun eksistensi sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Desa Kutu Wetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. IAIN Ponorogo
- Muslikhat, N. U. R. (2021). Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mempertahankan Eksistensinya (Studi Kasus Pondok Pesantren Madinatul Ulum Al Ishlah Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas)
- Ritonga, Z. (2010). *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi) (Cet 1)*. CV Budi Utama
- Saharman, S. (2017). Sejarah Pendidikan Islam Di Minangkabau. *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta`limat, Budaya, Agama Dan Humaniora*, 21(2), 86–96. <https://doi.org/10.37108/tabuah.v21i2.68>

Sebaya, P., & Indramayu, P. K. (2013). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Mertapada Kabupaten Cirebon. Core.Ac.Uk

Sjamauddin, H. (2007). Metode Sejarah. Ombak

Zed, M. (1999). Dasar-dasar Metodologi Ilmiah: Beberapa catatan tentang penelitian ilmiah dan cara berpikir ilmiah. FIS UNP

Zulfarnedi. (2017). 88 Tahun MTsS/Ponpes Syech Ibrahim Harun Bomban Tiakar Payakumbuh. Kemenag

Zulfikri. (n.d.). Pelaksanaan Metode Halaqah Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Marpoyan Damai Pekanbaru. 2–3.